



PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PADA USAHA MIKRO KECIL PERDAGANGAN KOPI DI DESA KEMANG MANIS SUMATERA SELATAN

Elsa Dilla Yosmalita

elsadillay1909@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Addiarrahman

addiarrahman@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Bella Arisha

bellaarisha@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: elsadillay1909@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the effect of production costs and costs operations on income in micro and small coffee trading businesses in villages Sweet Kemang, South Sumatra. This research is quantitative in type. The sample 31 types of secondary data were used. Data analysis techniques used in this research, namely by using classical assumption tests and regression analysis multiple linear. Based on the research results, it shows that the cost variable production has a tcount value > ttable value (3,137 > 2,048) with a significance of $0.004 < 0.05$, while the operational cost variable has a tcount > ttable value (3,695 > 2,048). So it can be concluded that partially production costs (X_1) and costs operations (X_2) significantly influence income (Y). By Simultaneously (F test) there is a significant influence between production costs and costs operational. Adjusted R Square Value (R_2) of 0.462 or 46.2% which means the influence of the independent variable on the dependent variable, providing influence amounting to 46.2% and the remaining 53.8% was influenced by other variables outside the research.*

Keywords: *Production Costs, Operational Costs and Income*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan pada usaha mikro kecil perdagangan kopi di desa kemang manis sumatera selatan. Penelitian ini berjenis kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 31 berjenis data Sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi memiliki nilai thitung > nilai ttabel (3.137 > 2,048) dengan signifikan $0,004 < 0,05$, sementara variabel biaya operasional memiliki nilai thitung > nilai ttabel (3.695 > 2,048). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi (X_1) dan biaya operasional (X_2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Secara simultan (uji F) terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dan biaya operasional. Nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,462 atau 46,2% yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, memberikan pengaruh sebesar 46,2% dan sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Pendapatan

LATAR BELAKANG

Pada umumnya maksud utama suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya adalah untuk menghasilkan pendapatan atau profit yang optimal, sehingga perusahaan menggunakan keahlian serta segala sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan informasi yang penting bagi perusahaan dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Kemampuan para pelaku ekonomi dalam

meprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi. Dalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan pendapatan pada tahun tertentu dengan pendapatan sebelum atau sesudahnya. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila keuangannya dalam keadaan sulit, maka pihak perusahaan dapat mengambil keputusan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan pendapatan yang akan datang.

Bagi perusahaan, pendapatan merupakan keuntungan yang paling bersih diperoleh suatu perusahaan artinya sudah tidak ada lagi pemotongan dalam bentuk apapun dan merupakan pendapatan bersih dari sebuah bisnis dan usaha. Dalam menghitung pendapatan, konsep utama yang dipakai yaitu pendapatan kotor dikurangi dengan beban usaha. Informasi pendapatan digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan bisnis. Pendapatan menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan. Perkembangan perusahaan dan pendapatan yang dicapai dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang berkenaan dengan operasinya. Salah satu unsur yang mempengaruhi pendapatan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi baik biaya produksi maupun biaya operasional. Faktor yang mempengaruhi pendapatan yang didapatkan oleh suatu perusahaan adalah biaya, dimana biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

Pendapatan dan produksi merupakan dua hal yang sangat berkaitan. pendapatan sebagai pemasukan yang diterima oleh suatu perusahaan dari sebuah kegiatan produksi yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk meningkatkan usaha kopi, salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang di gunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya merupakan harga yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output.

Tujuan utama pengelolaan usaha tani kopi adalah untuk meningkatkan produksi agar pendapatan petani kopi juga meningkat, oleh karena itu petani sebagai pengelola usahanya harus mengerti cara mengalokasikan sumberdaya atau faktor produksi yang dimilikinya sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Tujuan utama pengelolaan usahatani kopi adalah untuk meningkatkan produksi agar pendapatan petani kopi juga meningkat, oleh karena itu petani sebagai pengelola usahanya harus mengerti cara mengalokasikan sumberdaya atau faktor produksi yang dimilikinya sehingga tujuan tersebut dapat tercapai, untuk meningkatkan harga kopi dipasaran agar tidak selalu turun atau harga murah pada saat harga turun.

Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat aktivitasnya maka semakin meningkat juga biaya operasinya karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidak dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Dalam kegiatan operasional rutinnnya, perusahaan membutuhkan pembiayaan serta mengusahakan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Setiap perusahaan mempunyai unsur-unsur biaya operasional yang berbeda, hal ini sesuai dengan kebutuhan operasi masing-masing. Dalam pengeluaran biaya operasional diharapkan perusahaan dapat menggunakan secara efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai pendapatan yang optimal. Namun, permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan adalah mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk

memenuhi aktivitas operasional perusahaan yang tidak disertai dengan kenaikan pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Jika dalam perusahaan terjadi penurunan atau kenaikan biaya operasional, maka perusahaan mengalami kendala dalam pencapaian pendapatan yang maksimal sehingga berakibat pada penurunan pendapatan perusahaan.

Tabel 1.1
Daftar Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Perdagangan Kopi

Periode		Biaya Produksi (X ₁)	Biaya Operasional (X ₂)	Pendapatan (Y)
Tahun	Triwulan			
2021	TW 1	29.747.000	32.449.500	13.844.300
	TW 2	27.133.100	30.417.350	15.611.762
	TW 3	35.636.300	39.558.950	19.684.750
	TW 4	46.344.900	50.968.450	24.883.070
2022	TW 1	38.982.600	45.039.500	20.084.744
	TW 2	64.711.300	74.068.966	29.544.449
	TW 3	55.489.850	62.276.200	22.487.765
	TW 4	31.640.850	36.616.400	18.472.210
2023	TW 1	32.676.000	37.062.315	25.394.777
	TW 2	91.521.100	111.387.950	76.606.840

Sumber data: Dokumentasi usaha mikro kecil perdagangan kopi

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa beberapa pendapatan usaha kecil mikro kopi pada triwulan 1 sampai 4 di tahun 2021 terus mengalami peningkatan, sedangkan biaya produksi dan biaya operasional nya selalu berubah- ubah dimana terlihat pada triwulan 2 mengalami penurunan biaya produksi dan biaya operasional sekitar 6,263% dibandingkan triwulan 1, sedangkan pendapatan pada triwulan 2 lebih tinggi daripada triwulan 1. Pada tahun 2022 pendapatan selalu naik turun begitu juga pada biaya produksi dan operasionalnya. Sedangkan pada tahun 2023 dari triwulan 1 sampai triwulan 2 terus mengalami peningkatan baik pendapatan, biaya produksi dan biaya operasional.

KAJIAN TEORITIS

1.1 Teori Biaya Produksi

Menurut Hansen dan Mowen menyatakan bahwa Biaya Produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik. Menurut Mulyadi biaya produksi merupakan biaya- biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi diidentifikasi sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang diproduksi perusahaan tersebut.

1.1.1 Indikator Biaya Produksi

Menurut Mulyana dan Muslih terdapat tiga indikator biaya produksi yang dapat diperhatikan, yaitu:

- 1) Biaya Bahan Baku Langsung: Merupakan biaya yang terkait langsung dengan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya ini mencakup pembelian bahan baku, pengiriman, dan penyimpanan bahan baku yang diperlukan.
- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung: Merupakan biaya yang terkait langsung dengan upah dan tunjangan yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Biaya ini

- mencakup gaji pekerja, asuransi kesehatan, dan tunjangan lainnya.
- 3) *Overhead Pabrik*: Merupakan biaya yang terkait dengan operasional pabrik secara keseluruhan, namun tidak dapat diatribusikan secara langsung ke produk tertentu. Biaya ini mencakup biaya listrik, biaya perawatan mesin, biaya penyusutan peralatan, dan biaya administrasi pabrik.

1.2 Biaya Operasional

1.2.1 Pengertian Biaya Operasional

Dalam menjalankan aktifitasnya, suatu perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya. Komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administratif yang dilakukan perusahaan. Biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya operasional atau biaya komersial.

Biaya mempunyai dua pengertian, pengertian luas dan sempit. Biaya dalam arti luas adalah loyalitas sumber keuangan, dinilai dalam unit moneter, untuk memperoleh sesuatu, untuk menggapai hajat spesifik baik dilakukan atau tidak ditinggalkan, atau hanya direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah komitmen sumber daya keuangan dalam satuan moneter untuk perolehan properti. Definisi Biaya adalah pengorbanan moneter dari sumber daya keuangan yang telah terjadi, akan terjadi atau memungkinkan akan terlaksana untuk maksud tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

1.2.2 Indikator Biaya Operasional

Rumus menghitung biaya operasional menurut Mia Lasmi Wardiyah adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Adapun penjelasan dari rumus biaya operasional adalah sebagai berikut:

1. Biaya penjualan adalah biaya-biaya yang terkait langsung dengan aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.
2. Biaya umum dan administrasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum.

1.3 Teori Pendapatan

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal besar seperti:

- a. Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen., Investasi dunia usaha.
- b. Pembelian yang dilakukan pemerintah.

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju,

para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya.

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun.

Sebagaimana pendapat di atas tentang konsep pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua keuntungan baik berupa uang atau lainnya yang diperoleh seseorang atau badan usaha atas jasa yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Banyak hal yang ikut berperan dan berpengaruh terhadap pendapatan usaha dalam kegiatan usahanya ini diantaranya, modal usaha/biaya produksi, lokasi usaha. Semakin besar selisih antara nilai produksi dengan biaya, maka akan memberikan keuntungan semakin besar pula.

Menurut Ginting, peningkatan pendapatan petani atau pengusaha pertanian ditentukan oleh :

- a. Jumlah produksi yang dapat dihasilkan oleh satu orang perusahaan pertanian.
- b. Harga penjualan produk, Biaya produksi atau usaha pertanian.

Pendapatan dapat diketahui dari total penerimaan dikurang total biaya, secara umum pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Keuntungan Usaha

TR : Penerimaan Total (*total revenue*) TC : Total Biaya (*total cost*)

1.3.1 Indikator Pendapatan Usaha

Adapun menurut Hery (2017:57) yang memaparkan bahwa jenis pendapatan usaha terdiri atas:

1. Pendapatan Operasi
Pendapatan operasi adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagang, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
2. Pendapatan Non Operasi
Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.
3. Pendapatan Operasional
Pendapatan Operasional (*Operating revenue*) adalah pendapatan yang diterima perusahaan, yang berkaitan/berhubungan secara langsung dengan usaha pokok perusahaan tersebut.
4. Pendapatan Bukan Operasional (*non operating revenue*)
Pendapatan Bukan Operasional (*Non operating revenue*) adalah pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan usaha pokok perusahaan.

1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Kondisi dan kemampuan pedagang, transaksi penjual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli, pihak pedagang harus dapat menyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang digunakan.

2. Kondisi Pasar, pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar kelompok pembeli, harga pasar dan ketersediaan jangkauan daya beli tergantung kepada pedagang antara kebutuhan dasar dan sumber-sumber penghasilan.
3. Modal, setiap usaha membutuhkan operasional yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagang atau membayar biaya operasional tujuan meningkatkan keuntungan.
4. Kondisi Organisasi Perusahaan, suatu perusahaan akan memilih bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pada usaha kecil.

1.4 Konsep dan Definisi UMKM

Konsep umum UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Sehingga, UMKM dapat dijelaskan sebagai perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Menurut Rudjito, UMKM merupakan usaha kecil yang membantu perekonomian Indonesia. Dikatakan membantu perekonomian Indonesia disebabkan karena dengan melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru, juga meningkatkan devisa negara dengan melalui pajak badan usaha. Sedangkan, menurut Inna primiana, UMKM merupakan suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak pembangunan Indonesia, seperti industri manufaktur, agrobisnis, dan juga sumber daya manusia. Dalam arti ini, mengindikasikan bahwa UMKM mengandung arti pemulihan perekonomian Indonesia melalui pengembangan sektor perdagangan untuk program perberdayaan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bab 1 Pasal 1 adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

1.5 Kopi Robusta

Menurut Najiyanti dan Danarti Di Indonesia kopi mulai dikenal pada tahun 1696, yang dibawa oleh *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Pada mulanya kopi di Indonesia diproduksi di Pulau Jawa. Karena hasil yang memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan, maka VOC menyebarkannya ke berbagai daerah agar para penduduk menanamnya. Pada tahun 1699 didatangkan lagi bibit-bibit baru, yang kemudian berkembang di sekitar Jakarta dan Jawa Barat, akhirnya menyebar ke berbagai bagian di kepulauan Indonesia.

Kopi robusta berasal dari Afrika dari pantai barat sampai Uganda, memiliki kelebihan dari segi produksi yang lebih tinggi dibandingkan jenis kopi arabika dan liberika. Kopi tersebut tahan terhadap serangan penyakit karat daun, membutuhkan syarat tumbuh dan proses pemeliharaan yang lebih ringan. Tumbuh dengan baik pada ketinggian di atas 600 sampai 700 m dpl. Saat ini lebih dari 90% areal pertanaman kopi Indonesia terdiri atas kopi robusta. Cita rasa

yang dimilikinya tidak sebaik kopi arabika, sehingga dalam pasar internasional kopi jenis ini memiliki indeks harga yang rendah dibandingkan kopi jenis arabika.

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan tanaman yang berasal dari benua Afrika yang tumbuh di kawasan hutan dengan jenis yang beragam. Kopi robusta (*Coffea Canephora*) ditemukan pertama kali di Kongo pada tahun 1898 oleh ahli botani dari Belgia. Robusta merupakan tanaman asli Afrika yang meliputi daerah Kongo, Sudan, Liberia, dan Uganda. Robusta mulai dikembangkan secara besar-besaran di awal abad ke-20 oleh pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia.

Jenis kopi yang banyak diusahakan di Indonesia adalah kopi Robusta dan kopi Arabika. Menurut Rahardjo tanaman kopi robusta diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta Sub Divisio* : *Angiospermae Class* :
Dicotyledonae
Ordo : *Rubiales*
Family : *Rubiaceae*
Genus : *Coffea*
Species : *Coffea canephora*

Menurut Panggabean Biji kopi robusta juga memiliki karakteristik yang membedakan dengan biji kopi lainnya. Secara umum biji kopi robusta memiliki rendemen yang lebih tinggi dibandingkan kopi arabika. Selain itu, karakteristik yang menonjol yaitu bijinya yang agak bulat, lengkungan bijinya yang lebih tebal dibandingkan kopi arabika, dan garis tengah dari atas ke bawah hampir rata.

Biji kopi kering terdiri dari air 12%, protein 13%, lemak 12%, gula 9%, caffeine 1-1,5% (Arabika), 2-2,5% (Robusta), caffetanic acid 9%, cellulose dan sejenisnya 35%, abu 4%, zat-zat lainnya yang larut dalam air 5%. Biji kopi secara alami mengandung cukup banyak senyawa calon pembentuk citarasa dan aroma khas kopi antara lain asam amino dan gula. Bentuk bijinya cenderung membulat dan ukurannya lebih kecil.

METODE PENELITIAN

A. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Penelitian dilakukan di Desa Kemang Manis Sumatera Selatan. Dengan pertimbangan Usaha Mikro Kecil Perdagangan Kopi di Desa Kemang Manis Sumatera Selatan, karena di usaha mikro kecil perdagangan kopi ini merupakan salah satu melakukan kegiatan usaha yang baik produksi kopi. Waktu penelitian dilakukan setelah seminar proposal dilakukan.

B. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Data yang sudah ada, sudah diolah dan dikumpulkan, dan data ini tersedia dalam bentuk buku, jurnal, artikel dan lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi buku dan hasil dari peneliti sebelumnya yang mendukung kelancaran penyelesaian penelitian ini, yaitu bersumber Usaha Mikro Kecil Perdagangan Kopi Di Desa Kemang Manis Sumatera Selatan.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Perdagangan Kopi di Desa Kemang Manis Sumatera Selatan.

Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil yaitu dari bulan Januari tahun 2021 sampai Juli 2023. Dengan total jumlah sebanyak 31 data sampel.

HASIL PENELITIAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil statistik deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	31	6180300.00	25092000.00	14641387.0968	5721588.51488
Biaya Operasional	31	7258200.00	29173450.00	16769212.2903	6792622.04160
Pendapatan	31	3256500.00	29901000.00	8600473.1290	5266282.09407
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Biaya Produksi

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa biaya produksi minimum adalah Rp6.180.300 dan maksimum Rp25.092.000 rata-rata biaya produksi adalah Rp14.641.387,0968 standar deviasi Rp5.721.588,51488.

2. Biaya Operasional

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa biaya operasional minimum adalah Rp7.258.200 dan maksimum Rp29.173.450 rata-rata biaya operasional adalah Rp16.769.212,2903 dengan simpangan baku Rp6.792.622,04160.

3. Pendapatan

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pendapatan minimum adalah Rp3.256.500 dan maksimum Rp29.901.000 rata-rata pendapatan adalah Rp8.600.473,1290 dengan simpangan baku Rp5.266.282,09407.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

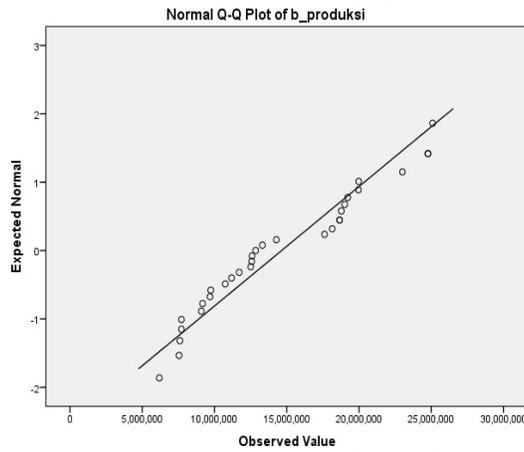
Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4621854.03634750
Most Extreme Differences	Absolute	.271
	Positive	.271
	Negative	-.163
Test Statistic		.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c

Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,114. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability spot seperti gambar dibawah ini :

Gambar 4.1 Normal Q-Q Plot Produksi

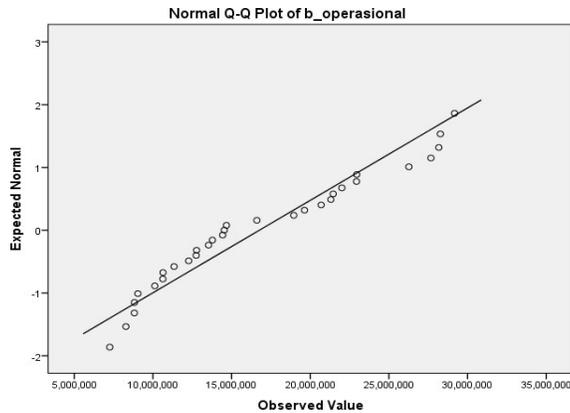


Gambar 4.2 Normal Q-Q Plot Biaya Operasional

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3



**Hasil Uji AutoKorelasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 ^a	.498	.462	3862317.53125	1.579

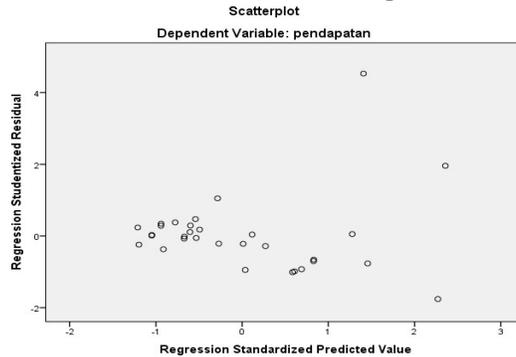
Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Biaya Operasional

Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1.579. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai DW menunjukkan berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1.579.

c. Uji Heteroskedasitas

Gambar 4.3 Scatterplot



Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

d. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Produksi	.879	1.137
	Biaya Operasional	.879	1.137

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa biaya produksi dengan nilai Tolerance 0,879 dan nilai VIF 1,137. Biaya operasional nilai Tolerance 0,879 dan nilai VIF 1,137. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

2. Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda biasanya digunakan untuk memprediksi apakah suatu variabel dependen yang berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam satu persamaan linear. Penguji linear berganda terhadap variabel independent yaitu biaya produksi (X_1), biaya operasional (X_2) dan variabel dependen pendapatan (Y) diperoleh sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4342247.576	1976850.065		2.197	.036

*PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN
PADA USAHA MIKRO KECIL PERDAGANGAN KOPI DI DESA KEMANG MANIS
SUMATERA SELATAN*

Biaya Produksi	2.526	.448	2.624	3.137	.004
Biaya Operasional	2.372	.642	3.216	3.695	.001

Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 4342247.576 dan untuk variabel biaya produksi (nilai β) sebesar 2.526, variabel biaya operasional (nilai β) 2.372. Dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ dilakukan persamaan yaitu } y = 4342247.576 + 2.526X_1 + 2.372X_2$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu 4342247.576. Artinya jika biaya produksi dan biaya operasional nilainya adalah 0.
- b. Koefisien regresi biaya produksi (X_1) sebesar 2.526 dan bertanda positif hal ini menunjukkan setiap penambahan 1% faktor variabel biaya produksi, maka minat pendapatan akan naik sebesar 2.526%.
- c. Koefisien regresi biaya operasional sebesar 2.372 dan bertanda positif hal ini menunjukkan setiap penambahan 1% faktor variabel biaya operasional, maka minat pendapatan akan naik sebesar 2.372%.

b. Uji T (Parsial)

**Tabel 4.6 Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4342247.576	1976850.065		2.197	.036
Biaya Produksi	2.526	.448	2.624	3.137	.004
Biaya Operasional	2.372	.642	3.216	3.695	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

$$t \text{ tabel} = t (\alpha; n-k-1) = t (0,025 ; 28) = 2.048$$

a. Jumlah Biaya Produksi (X_1)

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya produksi terhadap pendapatan.

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya produksi terhadap pendapatan.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai signifikan variabel biaya produksi (X_1) sebesar 0,004. Artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 sedangkan untuk nilai t hitung 3.137 yang artinya lebih besar dari t tabel 2,048. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

b. Biaya Operasional (X_2)

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya operasional terhadap pendapatan.

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya operasional terhadap pendapatan.

*PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN
PADA USAHA MIKRO KECIL PERDAGANGAN KOPI DI DESA KEMANG MANIS
SUMATERA SELATAN*

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai signifikan variabel biaya operasional (X_2) sebesar 0,001. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 3.695 yang artinya lebih besar dari t tabel 2,048. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dan t hitung lebih besar dari t tabel maka biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yaitu biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan.

c. Uji F (Simultan)

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4143219048 87969.900	2	20716095244 3984.940	13.887	.000 ^b
Residual	4176899079 41691.750	28	14917496712 203.277		
Total	8320118128 29661.600	30			

Dependent Variable: Pendapatan

Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Biaya Operasional

Hipotesis pada penelitian ini:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan.

H_1 = terdapat hubungan yang signifikan antara variabel biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil spss pada tabel 4.7 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh $F_{hitung} = 13,887$ dan signifikansi = 0,000. Nilai dari F_{tabel} dengan $k = 2$, dan $df (n-1) = 31 (n-k-1)$ atau $(31-2-1 = 28)$ yaitu 3,305, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,887 > 3,305$ dan signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.462	3862317.5312

Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Biaya Operasional

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,462 atau 46,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel biaya produksi (X_1) dan biaya operasional (X_2) terhadap pendapatan (Y) memberikan pengaruh sebesar 46,2% dan sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 3862317.53125. Yang artinya kesalahan dalam memprediksi jumlah pendapatan pada usaha mikro kecil perdagangan kopi sebesar 3862317.53125.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 sedangkan untuk nilai t hitung 3,137 yang artinya lebih besar dari t tabel 2,048. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Maka artinya biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi hanya terdapat dalam perusahaan industri, karena kegiatan perusahaan industri bersifat lebih luas yaitu mencakup semua fungsi usaha produksi, pemasaran dan administrasi. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Semakin baik perusahaan menggunakan dananya untuk menghemat biaya produksi maka semakin meningkat kemampuan perusahaan mendapatkan pendapatan. Oleh sebab itu untuk memperoleh pendapatan yang tinggi perlu diperhatikan besar biaya produksi yang dikeluarkan dengan cara mengendalikannya.

d. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel biaya operasional lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,03 dan nilai t hitung 3,695 yang artinya lebih besar dari t tabel 2,048. Maka artinya biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat biaya operasional maka semakin meningkat pendapatan usaha.

Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa, dimana jika perusahaan semakin baik menggunakan biaya operasional, meningkatkan pemasaran atau meningkatkan gaji karyawan yang akan menunjang penjualan meningkat maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Biaya operasional merupakan biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

e. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan

Dalam penelitian ini biaya produksi (X_1) dan biaya operasional (X_2) merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan pada usaha mikro kecil perdagangan kopi (Y). Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00. Kemudian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,887 > 3,305$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan maka didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk variabel biaya produksi sebesar 0,004. Artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 sedangkan untuk nilai t hitung 3.137 yang artinya lebih besar dari t tabel 2,048. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada usaha mikro kecil perdagangan kopi di Desa Kemang Manis periode 2021 sampai 2023.
2. Hasil uji t untuk variabel biaya operasional sebesar 0,001. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 3.695 yang artinya lebih besar dari t tabel 2,048. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dan t hitung lebih besar dari t tabel maka biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yaitu biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan pada usaha mikro kecil perdagangan kopi di Desa Kemang Manis periode 2021 sampai 2023.
3. Hasil uji f dengan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh $F_{hitung} = 13,887$ dan signifikan = 0,000. Nilai dari F_{tabel} dengan $k = 2$, dan $df (n-1) = 31$ ($n-k-1$) atau ($31-2-1 = 28$) yaitu 3,305, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,887 > 3,305$ dan signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Assauri, S. (2016). *Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep & Strategi)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bastian, Bustami, Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya, Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Buhaerah, N. (2015). *Pengaruh Manajemen Biaya Operasional Dalam Meningkatkan*.
- Jhingan M.L. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: PT Raja Grafindo.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Cetakan Sebelas. Yogyakarta: STIE YKPN,
- Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Cetakan ke -4 (Jakarta : Kencana).
- Sadono Sukirno, (2016). *Mikro ekonomi teori Pengantar edisi ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20*, 2008.
- Wardiyah. (2017). Mia Lasmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Jurnal

- Aditya, A dan Yulianti, W. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Pt Perkebunan Nusantara VIII, *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 11 Nomor 1, 2020.
- Aprilyana dan Nugroho. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UKM Keripik Sehi Sukabumi. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*. Vol.1, No.1, 2020.
- Bastian, J. Analisis Keuntungan Usaha Pada Industri Kopi Tradisional Aceh di Kabupaten Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Economics*, 1–71, 2015.

*PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN
PADA USAHA MIKRO KECIL PERDAGANGAN KOPI DI DESA KEMANG MANIS
SUMATERA SELATAN*

- Eka Dian Puspita, dkk. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Melalui Volume Penjualan di UD. Gajah Tempur. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*. Vol. 1, No. 5, September 2023.
- Fera Rahmawati, dkk. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perum Jasa Tirta II Jatiluhur Purwakarta) Periode 2012-2019). *Jurnal Bisnis*. Volume 9 No. 1, Juni Tahun 2021.
- Mulyana, Asep, and Imam Muslih. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih." *Jurnal Riset Akuntansi* 12 (1): 14–24, 2020.
- Rahmawati dkk. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perum Jasa Tirta II Jatiluhur Purwakarta Periode 2012-2019). *Jurnal Bisnis*. Volume 9. No. 1, Juni 2021.
- Rhaka Rohmat, Suhono. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal.feb.unmul.akuntabel*. 18 (2), 2021.
- Sumolang, Z. V., dkk. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–17, 2019.
- Pipit Mutiara. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Jurnal Manajemen dan Sains*. Vol. 7. No.1, April 2022.
- Wiratna, S., & Lila, U. R. Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11–25, 2017.
- Skripsi**
- Ginting, S. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*, 2019.
- Ileng, I., Makmur Kambolong, & Sahrin. Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usaha Pada Industri Roti Karunia Mandiri Roti dan Sari Rama Modern Bakery. *Skripsi*. 3(2), 230–240. 2018.
- Ilham. Strategi Pengembangan Tanaman Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sijai. (*Skripsi*). Universitas Hasanudin Makassar. 2018.
- Lesly, N., & Yuliadi. Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia. (Vol. 6). *Skripsi Universitas Pureta Batam*. 2020.
- Sumiana. "Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening di Desa Janggurara Kecamatan Baraka kecamatan Enrekang,". *Skripsi*. Makasar: UIN Alauddin Makasar. 2017.
- Pertiwi, P. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *In Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.